



Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Meri Astuti¹, Ratnawati², Fitria Sari³.

^{1,2,3}Universitas Dharmas Indonesia

Email: astutimerry53@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai KKM, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 10 Koto baru Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-eksperimen Design*, dengan pendekatan kuantitatif, dan bentuk desain menggunakan rancangan *Quasi Eksperimen* metode *Non-equivalent Group Post-test Only Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 10 Koto baru Dharmasraya. Pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik sampling jenuh yang terdiri dari 18 peserta didik . Teknik pengumpulan data dilakukan *posttest kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol*. Alat pengumpul data berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 17 butir soal . Pengukuran hasil belajar berdasarkan rata-rata hasil kelas eksperimen *posttest* rata-rata *post test* terlihat bahwa nilai rata-rata *post test* lebih besar dari. hasil rata-rata *posttest kelas eksperimen* rata-rata *post-test* kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata *post-test kelas eksperimen* lebih besar dari *posttest* kelas kontrol. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh sig <(0,01<0,05) yang berarti *uji t* menolak keberadaan H0 dan menerima Ha yang artinya terdapat pengaruh model kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model Kooperatif, Tipe Round Table, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the learning outcomes of students in Indonesian subjects, there are still many who have not reached the KKM, because the use of the applied learning model has not been varied so that students feel bored and passive in class. This study aims to determine the effect of the round table cooperative learning model on learning outcomes in Indonesian language subjects for fourth grade students of SDN 10 Koto Baru, Dharmasraya Regency. The type of this research is Pre-experimental Design research, with a quantitative approach, and the form of the design uses a Quasi Experimental design using the Non-equivalent Group Post-test Only Design method. The subjects of this research are fourth grade students of SDN 10 Koto Baru Dharmasraya. The sampling of this research used saturated sampling technique which consisted of 18 students. Data collection techniques were carried out pre-test and post-test. The data collection tool is in the form of multiple choice questions, which consist of 17. The measurement of learning outcomes based on the average experimental class results post-test average shows that the post-test average value is greater than per-test. The average pre-test result was , the post-test average was . It can be seen that the post-test mean value was greater than the pre-test control class. The results of the calculation of the hypothesis obtained sig <(0.01<0.05) which means the t-test rejects the existence of H0 and accepts

Ha, which means that there is an effect of the round table type cooperative model on learning outcomes in Indonesian.

Keywords: *Cooperative Model, Round Table Type, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset terpenting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga IPTEK semakin maju. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang pada hakikatnya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik menimba ilmu. Di sekolah, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan di bangku kuliah mata pelajaran Bahasa Indonesia tetap ada.

Bahasa merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman - pengalaman dalam suatu komunitas.

Bahasa merupakan alat utama penyaluran kepercayaan, nilai, dan norma, termasuk seni dan religi. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas. Pada umumnya kemampuan berbahasa Indonesia, meliputi empat kemampuan yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Empat komponen kemampuan tersebut merupakan kegiatan dari aktivitas belajar yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menurut Rina Devianty, S.S., M. P. n.d (2012) Pentingnya suatu Bahasa Indonesia dapat juga didasari jumlah penuturannya, luas penyebarannya, perannya sebagai ilmu dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai.

Khair ummul (2018) Peranan bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, Bahasa persatuan kita, memiliki nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa yang harus dipertahankan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada rasa rendah diri, malu, dan acuh tak acuh. Indonesia memiliki banyak budaya dan bahasa yang berbeda-beda hampir setiap daerah. Pastinya, tidak akan mungkin kita bisa saling memahami ketika berkomunikasi antar sesama. Kedudukan bahasa

Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan sebagai alat penghubung antar budaya dan daerah. Sebagai Bahasa Negara Dalam “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 sampai dengan 28 Februari 1975 dikemukakan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta menjadi bahasa resmi kenegaraan, pengantar di lembaga-lembaga pendidikan/ pemanfaatan ilmu pengetahuan, pengembangan kebudayaan, pemerintah dll.

Sebagai Alat Untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Menurut Sunaryo tanpa adanya bahasa (termasuk bahasa Indonesia) IPTEK tidak dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu bahasa Indonesia di dalam struktur budaya, ternyata memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa peran bahasa serupa itu, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat berkembang. Implikasinya di dalam pengembangan daya nalar, menjadikan bahasa sebagai prasarana berpikir modern.

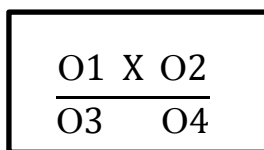
Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 10 Koto Baru, selama melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kenyataan yang ditemui Peneliti melalui observasi yang dilakukan pada guru kelas IV SDN 10 Koto Baru masih banyak aktivitas peserta didik malas mencatat. Hal itu dilihat pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas agar materi yang dijelaskan oleh guru bisa dibaca kembali dan dipahami lagi di rumah. Hal itu mengakibatkan hasil penilaian akhir semester (PAS) yang masih rendah banyak siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70 mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah jumlah peserta didik 18 orang yang tuntas 8 orang peserta didik dan 10 peserta didik tidak tuntas. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas-kelas terlihat monoton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual peserta didik, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi peserta didik. Solusi untuk mengatasi terhadap hasil belajar peserta didik memerlukan model pembelajaran yang menarik dan tepat agar peserta didik mudah memahami materi. Oleh sebab itu Peneliti akan menerapkan model kooperatif tipe *round table*. Karna Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* yaitu memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok atau semua siswa untuk menyumbangkan kreativitas dari pemahamannya atau pikirannya melalui tulisan secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada, model ini digunakan sebagai latihan siswa merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SDN 10 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan desain penelitian *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain eksperimen ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini, kelompok

kontrol maupun kelompok eksperimen dibandingkan, meskipun dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.



Gambar 1. *Non Equivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O1 dan O3 = Nilai *pre-test* (sebelum tindakan)
- X = Treatment atau tindakan yang diberikan model *Contextual Teaching and Learning*
- O2 dan O4 = Nilai *post-test* (setelah tindakan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 10 Koto Baru, selama melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kenyataan yang ditemui Peneliti melalui observasi yang dilakukan pada guru kelas IV SDN 10 Koto Baru masih banyak aktivitas peserta didik malas mencatat. Hal itu dilihat pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas agar materi yang dijelaskan oleh guru bisa dibaca kembali dan dipahami lagi di rumah. Hal itu mengakibatkan hasil penilaian akhir semester (PAS) yang masih rendah banyak siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70 mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah jumlah peserta didik 18 orang yang tuntas 8 orang peserta didik dan 10 peserta didik tidak tuntas. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dilaksanakan, dalam kata lain uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan yang signifikan antara *posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima. Hasil *paired sample t-test*. hasil dari uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$). dapat dilihat bahwa sig. (2-tailed) = dalam hal ini berarti bahwa *p value* kurang dari α atau ($0,01 < 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tes hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai siswa yang diberikan perlakuan atau dengan yang tidak diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model. besar dari 0,05 atau >0,05 maka data homogen, tetapi jika nilai tidak signifikansi <0,05 maka tidak homogen. hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 11 menunjukkan nilai sebesar 0,104 maka nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga data homogen. Uji *paired samples- t-test* dalam pengujian hipotesis dapat dilihat pada halaman tabel 12 menunjukkan bahwa nilai sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 atau <0,05 sehingga ada pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *round table* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 10 Koto baru Dharmasraya. Nilai hasil peserta didik yang diberikan perlakuan model kooperatif tipe *round table* meningkat dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen posttest kontrol dan nilai rata-rata kelas kontrol. Penerapan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan kemampuan belajar dengan pengaruh lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pada kelas IV SDN 10 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan kelas eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* terdapat perbedaan nilai menggunakan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah lebih dari pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *round table*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2020). Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1451–1459.
- Budiningsih, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwioktiana, Dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Solok Selatan. 1–11.
- Hastuti, A, & Budianti Y. (2014) Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi. II(2), 33-38.
- Mariana, Arista, DKK. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Round Table* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi.
- Nidawati. (2013). Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. 1, 13–28.
- Parwasih, Sri, DKK, (2020) Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Perencanaan Manusia. 1, 6-10
- Punin, DKK. (n.d.). Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. 1–10.
- Rina, Devianty. Peran Bahasa Indonesia Dan Bahasa Dalam Daerah Pendidikan Karakter. 1–27.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Sutopo). Bandung: Alfabet, CV.
- Ummul Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. 2(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)